

BAB III

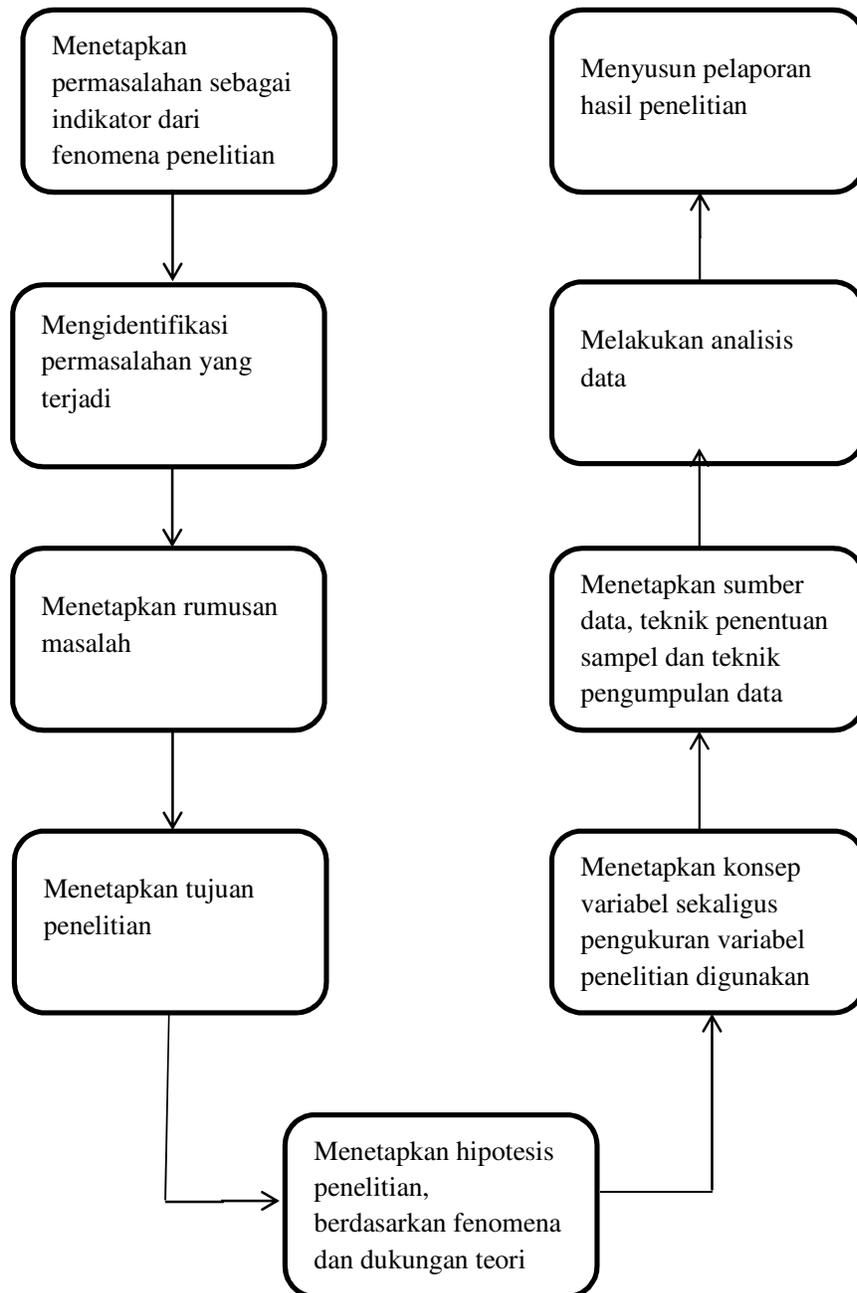
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada strategi keseluruhan yang dipilih untuk mengintegrasikan berbagai komponen penelitian dengan koheren dan logis untuk memastikan efektifitas pemecahan masalah penelitian (Sugiyono, 2015).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka – angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik (Suharsaputra, 2012:49).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara memperoleh data penelitian berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2010-2016.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2014:96) menjelaskan bahwa variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

3.2.1 Variabel independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

3.2.1.1 *Earning Per Share*

Rasio yang menunjukkan besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham. Perhitungannya dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning per share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan *Earning Per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih (Earning)}}{\text{Jumlah Saham Beredar (Share)}}$$

Rumus 3. 1 *Earning Per Share*

3.2.1.2 *Dividend Per Share*

Dividend Per Share merupakan rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. (Kasmir, 2012:157). *Dividend Per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar (Share)}}$	<p>Rumus 3. 2 <i>Dividend Per Share</i></p>
---	--

3.2.2 Variabel dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen adalah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.

3.2.2.1 Harga Saham

Harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit atau bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama 7 periode atau dari tahun 2010-2016. Adapun perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dapat dilihat secara lebih jelas dalam data populasi pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1 Populasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Sub Sektor
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	Farmasi
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Farmasi
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Farmasi
5.	MERK	Merck Tbk	Farmasi
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Farmasi
7.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Farmasi
8.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	Farmasi
9.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesian Tbk	Farmasi
10.	TSPC	Tempo scan Pasific Tbk	Farmasi

Sumber : www.sahamok.com

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Adapun metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.
2. Menyajikan laporan kinerja keuangan selama 7 tahun pengamatan.
3. Semua data keuangan yang diperlukan untuk analisis tersedia.
4. Perusahaan yang berturut-turut mengumumkan dividend dalam periode 2010-2016.

Dari 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), didapatkan 5 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Maka berdasarkan 5 sampel perusahaan dalam total 7 tahun.

Berikut dilampirkan tabel sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesian Tbk
5.	TSPC	Tempo scan Pasific Tbk

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa catatan atas laporan historis yang telah dipublikasikan berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada periode 2010-2016.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2012:137) mendefinisikan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan (laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Penelitian Kepustakaan

Dalam rangka memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan, maka penulis mengadakan penelitian

kepuustakaan dengan membaca buku, literatur, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Dokumentasi

Mencari, mencatat dan memeriksa data yang terdapat dalam dokumen melalui dokumentasi, data-data yang diperiksa dan dicatat adalah terkait dengan variabel yang akan diteliti.

c. Akses Internet

Akses internet digunakan untuk mencari data-data yang didukung untuk penelitian, seperti mencari data pendukung dari berbagai buku, jurnal yang ada pada situs-situs resmi di internet.

d. Kantor IDX Perwakilan Kota Batam

Bursa Efek Indonesia – Kantor Perwakilan Batam Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Batam 29456. Telp (0778) 74833.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian akuntansi, bisnis dan ekonomi. Tujuan dari analisis data adalah menyediakan informasi untuk memecahkan masalah (Kuswanto, 2012:27). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dekskriptif. Analisis deskriptif adalah menganalisis terhadap perkembangan data-data yang ada dan mencoba dan mencoba membandingkan dengan konsep dan prinsip-prinsip yang relevan dengan masalah peneletian. Untuk estimasi, yaitu untuk memperkirakan nilai suatu populasi berdasarkan pada sampel yang diteliti. Untuk uji hipotesis

statistik, yaitu untuk menguji apakah data yang ada cukup signifikan untuk member gambaran atau menyimpulkan populasi yang diteliti, sampai pada tingkat yang lebih luas yaitu apabila dilakukan generalisasi populasi dari sampel yang sedang diteliti.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:207). Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data; *mean*, *median*, *modus*, *range*, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Standar deviasi digunakan untuk menentukan berapa kesenjangan atau variasi data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Standar deviasi dinyatakan cukup besar dan memiliki variasi yang besar, apabila suatu data memiliki nilai standar deviasi lebih dari 14,5% dari nilai rata-rata data tersebut.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik yaitu:

3.5.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang dapat menunjukkan data normal yang diperoleh apabila nilai signifikasinya adalah $> 0,05$ untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui menggunakan grafik normal plot. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell shaped curve* (Sarwono, 2012:96-97). Karakteristik distribusi normal suatu data adalah:

1. Kurva yang mempunyai puncak tunggal dengan bentuk seperti bel
2. Rata-rata terletak ditengah-tengah kurva normal.
3. Karena bentuknya simetris, maka median dan mode dari suatu distribusi data terletak ditengah dengan demikian untuk kurva normal, maka rata-rata, median, dan mode mempunyai nilai yang sama.
4. Dua sisi distribusi normal memanjang tanpa batas dan tidak pernah menyentuh garis horizontal.

Cara lain adalah dengan uji statistik kolmogorov-smirnov. Menurut (Sarwono, 2012:97) Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan jika hanya mengutamakan pendekatan grafik dan gambar. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal, jika nilai kolmogorov-smirnov $Z < Z$ tabel atau nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$ (0,05).

1. Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk dari gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation factor* (VIF) (Sujarweni, 2016:230-231)

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3.5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastiditas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Erlina,

2011:105). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot dengan ketentuan sebagai berikut (Sujarweni, 2016:232).

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa pengujian yang dapat digunakan mendeteksi masalah heterokedasitas diantaranya adalah (Erlina, 2011:105):

- a. Dengan melihat grafik nilai- nilai residu. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat gambar scatter diagram nilai residu terhadap waktu atau terhadap satu dari lebih variabel-variabel bebas yang diduga sebagai penyebab heterokedastisitas. Suatu model mengandung heterokedastisitas apabila nilai-nilai residunya membentuk pola sebaran yang meningkat, yaitu secara terus menerus bergerak menjauhi dari garis nol.
- b. Uji Park. Park mengemukakan metode bahwa variance (S^2) merupakan fungsi-fungsi dari variabel-variabel bebas.

Suatu model dapat dikatakan terdapat gejala heterokedastisitas jika koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara sistematis. Sebaliknya jika parameter beta signifikan secara statistik, hal ini

menunjukkan bahwa data model empiris yang diestimasi tidak terdapat heterokedastisitas.

3.5.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka untuk mengetahui autokorelasi kita harus melihat nilai uji Durbin Watson. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujarweni, 2016:231-232)

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dL)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dL)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linear berganda (Sujarweni, 2016:354). Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan data *cross section*. Pengujian ini dilakukan dengan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

**Rumus 3. 3 Rumus Linear
Berganda**

Keterangan:

Y'	= Harga Saham
a	= Nilai konstanta
b	= Nilai Koefesien Regresi
X ₁	= <i>Earning Per Share</i>
X ₂	= <i>Dividend Per Share</i>
X _n	= Variabel independen ke-n
e	= <i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/ variabel pengganggu.

Dari hasil yang diperoleh kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefesien regresi yang diperoleh mempunyai pengaruh yang positif atau tidak, baik secara simultan maupun secara parsial dan mengetahui pula seberapa besar pengaruhnya.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Menurut (Priyatno, 2017:126) pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sample
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_a atau sebaliknya menerima H_a.
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig.

Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol. Menyelesaikan analisis data ini secara keseluruhan digunakan software program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Semua hasil output data yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan satu per satu termasuk didalamnya menentukan koefisien korelasi (R) untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan koefisien determinasi (R^2) antara variabel bebas dan terikat. Perhitungan dengan SPSS 22 akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi, Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian.

3.5.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Y). Uji t juga merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelompok sampel yang tidak berhubungan (Kuswanto, 2012:90). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Rumus untuk memperoleh t_{hitung} adalah:

$$T_{hitung} = \frac{R \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Rumus 3.4 T_{hitung}

Keterangan:

R = Koefesien Korelasi

R^2 = Koefesien Determinasi

N = Banyak Sampel

Rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

Tabel 3. 3 Rumusan Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Harga Saham</i>	
$H_0 : b_1 = 0$	Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Harga Saham</i>
$H_a : b_1 \neq 0$	Terdapat pengaruh signifikan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Harga Saham</i>
Hipotesis Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> Terhadap <i>Harga Saham</i>	
$H_0 : b_2 = 0$	Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap <i>Harga Saham</i>
$H_a : b_2 \neq 0$	Terdapat pengaruh signifikan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap <i>Harga Saham</i>

Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas ($d = k ; n - k - 1$), untuk mengetahui daerah t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} berdasarkan tingkat signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k , dan derajat kebebasan penyebut = $n - k - 1$.

Dengan kriteria pengujian t_{hitung} sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.4.2 Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014:192). Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% dengan level of confidence 95% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom $(n-k)$ dan $(k-1)$ dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3. 5 F_{hitung}

Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Secara simultan tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a = Secara simultan berpengaruh signifikan antara independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat bagaimana keterhubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji (R^2) ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan erat atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji menjelaskan hubungan antara variabel dan ada faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan presentase perubahan Y yang bias diterangkan oleh X dan Y. Koefisien determinasi berkisar hanya nol sampai dengan satu. Apabila $R^2 = 0$ makanya tidak menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila R^2 semakin kecil mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data di Bursa Efek Indonesia-Kantor Perwakilan Batam, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend*

Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilaksanakan dibulan Maret 2018 - Agustus 2018.

Tabel 3. 4 Waktu dan Kegiatan penelitian

Tahapan Penelitian	Bulan					
	Maret 2018	April 2018	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Agustus 2018
Pengajuan Judul						
Pencarian referensi						
Pengumpulan data						
Pengolahan data						
Penyusunan Laporan skripsi						
Penyerahan skripsi						
Penerbitan Jurnal						